

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peningkatan mutu pendidikan melalui standarisasi dan profesionalisasi yang sedang dilakukan dewasa ini menuntut pemahaman berbagai pihak terhadap perubahan yang terjadi dalam berbagai komponen sistem pendidikan. Perubahan kebijakan pendidikan dari sentralisasi menjadi desentralisasi telah menekankan bahwa pengambilan kebijakan berpindah dari pemerintah pusat (*top government*) ke pemerintah daerah (*district government*), yang berpusat di pemerintahan kota dan kabupaten. Dengan demikian, kewenangan penyelenggaraan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah berada di pundak pemerintah kota dan kabupaten, sehingga implementasinya akan diwarnai oleh *political will* yang dituangkan dalam PP atau peraturan pemerintah.

Dalam mewujudkan visi dan menjalankan misi pendidikan nasional, diperlukan suatu acuan dasar (*benchmark*) oleh setiap penyelenggara dan satuan pendidikan, yang antara lain meliputi kriteria yang esensial dari berbagai aspek yang terkait dengan penyelenggaraan pendidikan. Acuan dasar tersebut merupakan standar nasional pendidikan yang dimaksudkan untuk memacu pengelola, penyelenggara, dan satuan pendidikan agar

dapat meningkatkan kinerjanya dalam memberikan layanan pendidikan yang bermutu.¹

Pendidikan sebagai suatu proses yang bertujuan, pendidikan berjalan baik apabila kepemimpinan di satuan pendidikan berperan sebagaimana mestinya kontekstual dan dengan baik dalam mengelola lembaga tersebut maka diperlukan model atau gaya kepemimpinan yang sesuai dengan Standarisasi pendidikan agar semua kinerja dapat terlibat untuk bertujuan kepada pendidikan yang bermutu.

Oleh karna itu dibutuhkan pemimpin, sebab seorang pemimpin harus berperan sebagai organisator kelompoknya untuk mencapai tujuan yang telah di gariskan. Kepemimpinan dapat didefinisikan sebagai seni atau proses untuk mempengaruhi dan mengarahkan orang lain, agar mereka mau berusaha mencapai tujuan bersama untuk mewujudkan tujuan tersebut.

Masalah kepemimpinan adalah suatu hal yang urgen sekali dalam suatu organisasi, khususnya dalam lembaga pendidikan, karena kepemimpinan merupakan kekuatan aspirasional, semangat dan kekuatan moral yang mampu mempengaruhi anggota untuk mengubah sikap, tingkah laku kelompok atau organisasi menjadi searah dengan kemauan

¹ Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 *tentang Standar Nasional Pendidikan*.

dan aspirasi pemimpin oleh interpersonal pemimpin terhadap anak buahnya.²

Dalam situasi dan kondisi bagaimana pun, jika seseorang berusaha untuk mempengaruhi perilaku orang lain, maka aktivitas seperti itu telah melibatkannya ke dalam aktivitas kepemimpinan. Jika kepemimpinan tersebut terjadi dalam suatu organisasi tertentu dan seseorang berupaya agar tujuan organisasi tercapai, maka orang tersebut perlu memikirkan gaya kepemimpinannya.

Gaya kepemimpinan dapat dianggap sebagai “modalitas dalam kepemimpinan, dalam arti sebagai cara² yang disenangi dan digunakan oleh seseorang sebagai wahana untuk menjalankan kepemimpinannya. Gaya kepemimpinan memerlukan norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain. Atau dapat pula dikatakan bahwa gaya kepemimpinan adalah pola perilaku yang konsisten ditunjukkan dan sebagai yang diketahui oleh pihak lain ketika seseorang berusaha mempengaruhi kegiatan – kegiatan orang lain. Perilaku ini dikembangkan setiap saat dan yang dipelajari oleh pihak lain untuk mengenal ataupun menilai kepemimpinan seseorang.³

² Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1998), Hal 9.

³ Eneng Muslihah, “*Kinerja Kepala Sekolah*”, cetakan Pertama, Haja Mandiri, 2014, hal:99 – 100.

Namun demikian, gaya kepemimpinan seseorang tidaklah bersifat “fixed”. Maksudnya adalah bahwa seorang pemimpin mempunyai kapasitas untuk membaca situasi yang dihadapinya dan menyesuaikan gaya kepemimpinannya sesuai dengan situasi tersebut, meskipun penyesuaian itu mungkin hanya bersifat sementara. Pada pihak lain, setiap pemimpin mempunyai sifat,kebiasaan, temperamen atau watak dan kepribadian sendiri yang unik/khas, sehingga tingkah laku dan gayanya lah yang membedakannya dari orang lain. Gaya/style hidupnya ini akan mewarnai perilaku dan tipe kepemimpinannya.

Kepala Sekolah memiliki peran sebagai pemimpin di sekolahnya yang bertanggung jawab untuk memimpin proses pendidikan di sekolah, berkaitan dengan peningkatan mutu SDM, peningkatan profesionalitas guru, karyawan dan semua yang berhubungan dengan naungan kepemimpinan kepala sekolah. Peran kepala sekolah sebagai pemimpin mencerminkan tanggung jawab kepala sekolah untuk menggerakkan seluruh sumber daya yang ada di sekolah, sehingga lahir etos kerja dan produktivitas kerja yang tinggi dalam mencapai tujuan. Fungsi kepemimpinan ini amat penting sebab disamping sebagai penggerak juga berperan ununtuk melakukan kontrol segala aktivitas guru (dalam rangka

mengembangkan professional mengajar), staf dan siswa dan sekaligus untuk meneliti persoalan-persoalan yang timbul di lingkungan sekolah.⁴

Bercermin pada penjelasan tersebut, maka kepala sekolah mendapat tuntutan peran yang sangat besar. Dia harus kuat dan memiliki gaya kepemimpinan yang kuat untuk mendorong seluruh gurunya bekerja total dalam mendidik siswa-siswinya, memiliki visi untuk kemajuan sekolah, konsisten dengan visinya, tapi tetap demokratis dan menghargai pandangan para staf. Kepala sekolah juga harus memiliki ekspektasi yang baik pada para siswanya, memberikan penguatan keterampilan dasar untuk siswa-siswinya, sehingga bias berkembang dengan baik dalam profesi apapun, dan mampu menciptakan suasana yang kondusif untuk para guru dan karyawan serta menciptakan suasana yang nyaman untuk siswa.

Pada dasarnya seorang kepala sekolah mampu mendorong dan mengikutsertakan anggotanya dalam berpartisipasi secara efektif dan efisien. Partisipasi tersebut dapat dilakukan dalam berbagai kegiatan yang seluruhnya melibatkan bawahan dalam memutuskan suatu persoalan ataupun dalam menguatkan dari hasil suatu putusan yang telah ditetapkan secara bersama-sama. Adapun partisipasi anggota dapat dibedakan menjadi dua yakni partisipasi fisik dan partisipasi non-fisik. Partisipasi fisik diwujudkan dalam ikut kerjasamanya dan saling membantu antar

⁴ Wahyosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001),90.

anggota maupun pada tingkat atas (kepala sekolah/ pimpinan). Sedangkan partisipasi non-fisik diwujudkan dalam hal pemikiran, ide dan gagasan dari setiap anggota dalam menyampaikan setiap masukan, saran, kritik dan penguatan dalam memutuskan suatu persoalan ataupun pemecahan suatu masalah yang dihadapi sehingga segala bentuk keputusan yang diambil dapat diterima oleh semua pihak sehingga berdampak kepada peningkatan mutu sekolah.

Kepemimpinan Partisipatif kepala sekolah mempunyai tugas bertanggung jawab agar sub unit organisasinya berfungsi sebagai kesatuan yang terintegrasi guna mengejar tujuan dasarnya. Karenanya, kepala sekolah tersebut harus memberi pedoman kepada para bawahan, memastikan bahwa mereka termotivasi dan menciptakan kondisi yang menguntungkan untuk melakukan pekerjaan tersebut. Sejumlah pekerjaan manajerial yang terkait dengan peran pemimpin, yang mencakup merekrut, melatih, mengarahkan, memberi pujian, memberi kritik, mempromosikan, dan memberhentikan.

Namun, peran pemimpin menyerap semua kegiatan manajerial, bahkan yang mempunyai tujuan dasar yang lain.⁵ Kepemimpinan merupakan pengaruh antar pribadi, dalam situasi tertentu dan langsung melalui proses komunikasi untuk mencapai satu atau beberapa tujuan

⁵ Gary Yukl, *Kepemimpinan dalam Organisasi*, (Jakarta: PT. Macanan Jaya Cemerlang, 2005), hlm.35-36.

sebagai proses untuk mempengaruhi sekelompok orang, gaya kepemimpinan partisipatif yang diterapkan mampu untuk menjalin hubungan stakeholder dalam mencapai tujuan lembaga tersebut.

Kepemimpinan partisipatif disini diharapkan mampu memberikan sebuah motivasi yang tinggi terhadap bawahannya dalam melaksanakan sebuah tugasnya, gaya seperti ini dipakai oleh mereka yang percaya bahwa cara untuk memotivasi orang-orang adalah dengan melibatkan mereka dalam proses pengambilan keputusan. Hal ini diharapkan mampu menumbuhkan rasa memiliki sasaran dan tujuan bersama.

Selanjutnya, penulis memilih SMA Islam Bani Tamim Sindang Jaya Kabupaten Tangerang karena lembaga ini merupakan lembaga dibawah pimpinan kepala sekolah yang sudah menerapkan *gaya kepemimpinan partisipatif* yang ditunjukkan oleh kemampuan kepala sekolah dalam mempengaruhi bawahannya dengan pola kepemimpinannya untuk mencapai tujuan atau target-target yang ditetapkan bersama. Pada penelitian ini, peneliti akan meneliti mengenai pola kepemimpinan partisipatif kepala sekolah di SMA Islam Bani Tamim Sindang Jaya Kabupaten Tangerang yang selalu melibatkan para *stakeholder* untuk secara aktif baik mental, spiritual, fisik, maupun materil dalam lembaga pendidikan.

Dengan uraian tersebut diatas, peneliti tertarik mengkaji lebih dalam dengan mengadakan penelitian berjudul: **“IMPLEMENTASI GAYA KEPEMIMPINAN PARTISIPATIF KEPALA SEKOLAH DI SMA ISLAM BANI TAMIM SINDANG JAYA KABUPATEN TANGERANG”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut maka rumusan masalah yang terkait dengan implementasi gaya kepemimpinan partisipatif kepala sekolah dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimana gaya Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah di SMA Islam Bani Tamim Sindang Jaya ?
2. Bagaimana langkah- langkah gaya kepemimpinan partisipatif kepala sekolah di SMA Islam Bani Tamim.
3. Apa saja Faktor Pendukung dan Penghambat dalam implementasi gaya kepemimpinan partisipatif kepala sekolah di SMA Islam Bani Tamim Sindang Jaya?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mendeskripsikan gaya kepemimpinan partisipatif kepala sekolah di SMA Islam Bani Tamim Sindang Jaya.

2. Untuk mengetahui langkah- langkah gaya kepemimpinan partisipatif kepala sekolah di lingkungan lembaga SMA Islam Bani Tamim.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi gaya kepemimpinan partisipatif di SMA Islam Bani Tamim.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu mengungkap informasi – informasi yang terkait di lapangan tentang keterlaksanaan gaya kepemimpinan partisipatif kepala sekolah sehingga dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan bagi lembaga pendidikan sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan tercapainya tujuan sekolah.

1. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan teori – teori pada bidang manajemen pendidikan, khususnya dalam hal yang terkait dengan Gaya kepemimpinan Partisipatif kepala sekolah.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Bagi Lembaga pendidikan, khususnya di SMA Islam Bani Tamim, Sindang Jaya Kab. Tangerang dapat dijadikan bahan

pertimbangan dalam mempertahankan dan meningkatkan kualitas mutu pendidikan di masa yang akan datang, serta sebagai masukan dan kontribusi pemikiran dalam rangka menerapkan gaya kepemimpinan partisipatif kepala sekolah

- b. Bagi peneliti, dapat memperluas khazanah keilmuan peneliti tentang gaya kepemimpinan partisipatif kepala sekolah.
- c. Bagi peneliti lainnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk melaksanakan penelitian selanjutnya.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah proses pembahasan dalam penulisan skripsi membagi ke dalam 5 (lima) BAB, dalam tiap bab akan diuraikan sub bab dengan rincian sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN yang meliputi : Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian Dan Sistematika Penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORITIS Gaya Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah Meliputi :Pengertian Kepemimpinan Partisipatif, Karakteristik Kepemimpinan Partisipatif, Langkah-Langkah Kepemimpinan Partisipatif

Kepemimpinan Dalam Manajemen Pendidikan Islam, Pengertian Kepala Sekolah, Fungsi dan Peran Kepala Sekolah, Tugas dan

Tanggung Jawab Kepala Sekolah, Kajian Hasil Penelitian Terdahulu, Kerangka Berfikir.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN meliputi : Tempat Dan Waktu Penelitian, Pendekatan Penelitian, Sumber Dan Jenis Data, Teknik Pengumpulan Data, Instrument Penelitian, Teknik Analisis Data.

BAB IV : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN, Deskripsi Hasil Penelitian Dan Pembahasan Meliputi : Gambaran, Deskripsi data Hasil Penelitian Dan Pembahasan.

BAB V : PENUTUP, yang terdiri dari Simpulan dan Saran – Saran.